

Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Pada Sekolah Menengah Atas

Syahrul Zaum¹, Muhammad Faisal Lutfi Amri²

¹ Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Makassar, ² Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Gorontalo

Corresponding Author: Syahrul Zaum , E-mail: syahrul.zaum@unm.ac.id

Published: May , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap peningkatan kemampuan passing dalam permainan Bola Voli pada siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain true experiment. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Takalar yang terdiri dari dua kelas dan dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan passing Bola Voli sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TGT secara signifikan meningkatkan kemampuan passing siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif melalui permainan dalam model TGT efektif digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah Menengah Atas.

Keywords: *Teams Games Tournament*, Passing Bola Voli, Model Pembelajaran

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari dan penting diajarkan sejak usia dini. Di sekolah dasar, permainan Bola Voli tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga kerja sama, disiplin, dan strategi. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai adalah *passing* atau mengumpan, yang menjadi kunci utama dalam menjalin kerja sama tim (Alfadzoli et al. 2024).

Permainan bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim harus menguasai beberapa teknik dasar, salah satunya adalah passing bola voli (Hayati et al. 2023). Passing bola voli adalah teknik yang digunakan untuk mengumpan bola kepada teman atau mengembalikan bola lawan. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan kepada siswa di sekolah adalah bola voli. Dalam permainan ini, penguasaan teknik dasar sangat penting, terutama teknik passing yang wajib dikuasai oleh setiap pemain. Tanpa kemampuan passing yang baik, sebuah tim akan kesulitan dalam menjalani pertandingan dengan efektif. Teknik passing merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam membangun pertahanan maupun serangan tim. Jika pemain mampu melakukan passing dengan baik, maka setter akan lebih mudah

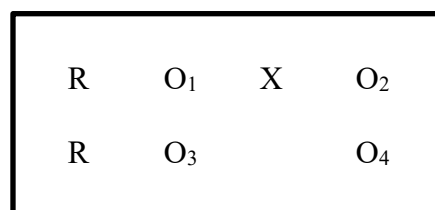
mengatur arah dan ketinggian bola untuk diset. Hal ini juga akan mempermudah attacker dalam melakukan smash atau spike secara optimal (Datau, Faisal, and Amri 2023).

Pembelajaran pendidikan jasmani selama ini masih banyak didominasi oleh pendekatan instruksional tradisional yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa serta kurangnya motivasi dalam belajar (Bargas et al. 2024). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran, salah satunya adalah *Teams Games Tournament* (TGT) yang merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Siswa pemula cenderung lebih tertarik pada model pembelajaran yang telah dimodifikasi oleh guru. Dibandingkan dengan metode drill yang monoton, penerapan variasi dalam bentuk permainan mampu meningkatkan semangat belajar siswa, karena dapat menumbuhkan beragam karakter positif dalam diri mereka yang masih dalam tahap awal mengenal permainan tersebut (Mahendra et al., n.d.). Oleh sebab itu, agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan, diperlukan pendekatan yang lebih bervariasi dan menarik (Amri, Isnanto, and Ilham 2022).

Model TGT memungkinkan siswa belajar sambil bermain melalui kompetisi antartim dalam suasana menyenangkan dan kolaboratif. Melalui TGT, diharapkan siswa lebih termotivasi, aktif, serta mengalami peningkatan keterampilan secara signifikan, termasuk keterampilan passing bola voli (Saputro and Indahwati 2019). Dengan demikian, penerapan model *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran bola voli di tingkat SMA diyakini mampu memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan passing siswa. Tidak hanya mengembangkan aspek keterampilan teknik, model ini juga mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai kooperatif dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di era pendidikan modern (Riezky and Yusmawati 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group design*. Di dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Kemudian masing-masing kelompok akan diberi *pretest* dan *posttest*. Adapun modelnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- R = Random Kelas
- X = Perlakuan
- O₁ = Nilai *Pretest* kelompok eksperimen (kelas yang diberi pembelajaran dengan Model Pembelajaran TGT)
- O₂ = Nilai *Posttest* kelompok eksperimen (kelas yang diberi pembelajaran dengan Model Pembelajaran TGT)
- O₃ = Nilai *Pretest* kelompok eksperimen (kelas yang tidak diberi pembelajaran dengan Model Pembelajaran TGT)
- O₄ = Nilai *Posttest* kelompok eksperimen (kelas yang tidak diberi pembelajaran dengan Model Pembelajaran TGT)

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan passing bola voli siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua kelas XI di SMA Negeri 2 Takalar yang berjumlah 52 siswa, masing-masing kelas terdiri dari 26 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak sehingga setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Teknik ini digunakan untuk menghindari bias dan memastikan bahwa hasil penelitian lebih representatif terhadap populasi siswa kelas XI. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan passing Bola Voli yang mengukur akurasi, kecepatan, dan teknik dasar. Validitas instrumen telah diuji oleh ahli pendidikan jasmani dan reliabilitasnya mencapai skor > 0,80 (kategori sangat tinggi). Langkah-langkah pembelajaran TGT meliputi (1) Penyajian materi passing oleh guru (2) Pembentukan kelompok heterogen (3) Diskusi kelompok dan latihan teknik (4) Turnamen permainan Bola Voli antartim (5) Pemberian skor dan penghargaan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan data tanpa adanya pengambilan keputusan dan statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menggunakan uji *independent t-test* dengan taraf signifikansi 0,05 menggunakan *SPSS (Statistical Packaged For Social Science) versi 29*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan awal siswa dalam melakukan passing bola voli. Data diperoleh melalui tes keterampilan passing yang dilakukan oleh seluruh subjek penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, modus, variansi dan standar deviasi. Hasil ini memberikan gambaran umum mengenai variasi kemampuan siswa serta sejauh mana siswa sudah menguasai teknik dasar passing, baik passing atas maupun passing bawah. Analisis ini penting sebagai

dasar untuk memahami kondisi awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan atau intervensi pembelajaran lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrument tes dan memperoleh kemampuan passing bola voli siswa yang berupa nilai pretest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Sampel	26	26
Nilai terendah	33	27
Nilai tertinggi	77	71
Nilai rata-rata	51.61	50.65
Median	50	49
Modus	47	46
Variansi (S^2)	120.17	203.19
Standar Deviasi (SD)	10.96	14.25

Sumber: Olah data SPSS 29

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data kemampuan passing bola voli siswa (pretest) pada tabel 1 di atas diperoleh data bahwa nilai kemampuan passing bola voli yang diperoleh siswa berada dalam rentang 33 hingga 77, dengan rata-rata (mean) sebesar 51,61. Nilai median 50 menunjukkan bahwa setengah dari siswa memperoleh nilai di bawah atau sama dengan 50, dan setengahnya lagi di atas nilai tersebut. Nilai modus 47 menunjukkan nilai yang paling sering muncul pada kelompok ini. Variansi sebesar 120,17 dan standar deviasi 10,96 menunjukkan tingkat sebaran nilai siswa yang sedang, artinya kemampuan passing siswa bervariasi namun tidak terlalu ekstrem. Kelompok kontrol juga terdiri atas 26 siswa. Nilai terendah yang diperoleh adalah 27, dan nilai tertinggi adalah 71. Rata-rata nilai kemampuan passing siswa adalah 50,65. Nilai median 49 dan modus 46 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa terkonsentrasi pada kisaran tersebut. Variansi sebesar 203,19 dan standar deviasi 14,25 menunjukkan bahwa persebaran nilai dalam kelompok ini cukup tinggi, atau dengan kata lain, terdapat perbedaan yang cukup besar antar kemampuan siswa dalam kelompok kontrol.

Tabel 2. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Sampel	26	26
Nilai terendah	55	41
Nilai tertinggi	88	88
Nilai rata-rata	72.85	66.46
Median	73.5	63.5
Modus	64	63
Variansi (S^2)	65.18	126.89
Standar Deviasi (SD)	8.07	11.26

Sumber: Olah data SPSS 29

Data hasil tes kemampuan passing bola voli setelah perlakuan (posttest) menunjukkan bahwa masing-masing kelompok terdiri dari 26 siswa. Kelompok eksperimen memiliki nilai terendah 55 dan tertinggi 88, dengan rata-rata 72,85, median 73,5, dan modus 64. Sebaran nilai tergolong rendah dengan variansi 65,18 dan standar deviasi 8,07. Sementara itu, kelompok kontrol memiliki nilai antara 41 hingga 88, dengan rata-rata 66,46, median 63,5, dan modus 63. Variansi sebesar 126,89 dan standar deviasi 11,26 menunjukkan bahwa nilai siswa di kelompok kontrol lebih bervariasi. Data ini menggambarkan distribusi hasil kemampuan passing siswa pada masing-masing kelompok setelah perlakuan.

Berdasarkan data deskriptif yang telah disajikan, langkah selanjutnya dalam analisis adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah variansi kedua kelompok bersifat homogen. Kedua uji ini penting agar hasil uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji t independent, dapat dinyatakan sah dan valid. Uji prasyarat dan uji hipotesis pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Hasil Uji Normalitas Data yang dilakukan pada data kemampuan passing bola voli siswa disajikan Pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Tes Kemampuan Passing Bola Voli Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.106	26	.200*	.972	26	.684
Kelas Kontrol	.155	26	.110	.949	26	.224

Sumber: Olah data SPSS 29

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk kelompok eksperimen sebesar 0,684 dan untuk kelompok kontrol sebesar 0,224. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok berdistribusi normal. Dengan demikian, salah satu syarat untuk melakukan uji hipotesis telah terpenuhi. Selanjutnya dilakukan pengujian homogeneity terhadap data kemampuan passing bola voli siswa yang hasilnya disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Tes Kemampuan Passing Bola Voli Siswa

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.792	1	50	.101
	Based on Median	1.637	1	50	.207
	Based on Median and with adjusted df	1.637	1	40.539	.208
	Based on trimmed mean	2.905	1	50	.095

Sumber: Olah data SPSS 29

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,101 ($> 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa variansi kedua kelompok homogen. Artinya, syarat untuk melakukan uji *t* independent telah terpenuhi. Pada tahap selanjutnya, analisis data akan dilakukan menggunakan uji *t* (independent sample *t* test). Hasil dari uji tersebut akan disajikan secara sistematis dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t Data Tes Kemampuan Passing Bola Voli Siswa

		t	df	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.349	50	.011	.023
	Equal variances not assumed	2.349	45.320	.012	.023

Sumber: Olah data SPSS 29

Berdasarkan hasil analisis uji t yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,023. Nilai p-value ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan antara kelompok yang dibandingkan ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* mengalami peningkatan hasil belajar yang nyata dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan model tersebut. Dengan kata lain, model pembelajaran *Teams Games Tournament* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan passing bola voli siswa.

Secara teoritis, model pembelajaran TGT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (1995), di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan terlibat dalam kegiatan turnamen yang menyenangkan dan memotivasi. Dalam proses ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga didorong untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok. Kegiatan belajar yang berbasis pada permainan dan kompetisi yang sehat dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, termasuk dalam pembelajaran keterampilan motorik seperti passing bola voli. Lebih lanjut, menurut (Yuliawati 2021) model TGT mampu meningkatkan motivasi belajar karena suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kompetitif, serta mendorong partisipasi aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran olahraga, pendekatan ini sangat relevan karena dapat menciptakan suasana latihan yang tidak monoton dan meningkatkan keterampilan gerak siswa secara efektif.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa TGT mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan kompetitif secara sehat, yang berdampak pada peningkatan keterampilan teknis siswa. Faktor penyebab keberhasilan model TGT antara lain:

1. Pembelajaran bersifat kolaboratif dan kompetitif,
2. Siswa terlibat aktif dalam diskusi dan praktik langsung,

3. Pemberian reward memotivasi siswa untuk berlatih lebih baik,
4. Adanya pengulangan dan permainan membuat siswa tidak cepat bosan.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti TGT efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik dasar siswa (Arifin, 2022; Yulianti, 2023; Meiladinitta, 2023). Penggunaan model ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan passing siswa secara signifikan karena pendekatannya yang aktif, komunikatif, dan berbasis pada kerjasama tim.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan passing Bola Voli siswa sekolah dasar. Pembelajaran berbasis tim dan permainan dalam suasana kompetitif yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani disarankan untuk mengimplementasikan model TGT secara rutin dalam pembelajaran olahraga, khususnya dalam teknik dasar permainan beregu seperti Bola Voli. Sekolah juga sebaiknya mendukung penggunaan pendekatan pembelajaran inovatif demi terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 2 Takalar atas izin dan kerja sama yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru pendidikan jasmani yang telah membantu pelaksanaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* di kelas. Tak lupa, penulis menyampaikan penghargaan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfadzoli, Muhammad Latief, Kuncoro Darumoyo, Andy Widhiya, and Bayu Utomo. 2024. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Menggunakan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas XI." *DJS (Dharmas Journal of Sport)* 4(1): 1–8. doi:10.56667.

Bargas, Yangwar, Zainal Arifin, Asep Angga Permadi, and Koresponden Penulis. 2024. "Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI) ~ 1 Is Licensed under a Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)." 4(1): 1–13. <http://jopi.kemenpora.go.id/index.php/jopi>.

Datau, Suriyadi, Muhammad Faisal, and Lutfi Amri. 2023. "Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Part Whole Pada Siswa SMPN 3 Bolangitang." *Journal on Education* 06(01): 3897–3907.

- Hayati, Eva, Rizqi Fadilah Wicaksono, Ega Trisna Rahayu, Asep Suherman, Program Studi Pendidikan Jasmani, and dan Rekreasi. 2023. "Pengaruh Cooperative Learning Model Dalam Permainan Bola Voli Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Menengah Pertama Kelas VII SMP N 1 Cilebar." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(22): 364–69. doi:10.5281/zenodo.10109902.
- Amri, Muhammad Faisal Lutfi, Juni Isnanto, and Al Ilham. 2022. "Model Pembelajaran Renang Gaya Bebas Untuk Pemula." *Riyadboh: Jurnal Pendidikan Olahraga* 5(2): 138–44.
- Meiladinitta, Rizka. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Dan Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Permainan Bola Voli Kelas X 1 Dan X 4 SMAN 8 Semarang." *Senimar Nasional Ke-Indonesian VIII*: 637–48.
- Riezky, Giefary, and Yusmawati. 2017. "Meningkatkan Keterampilan Passing Atas Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament." *urnal Ilmiah Sport Coaching and Education* 1(1): 121–29.
- Saputro, Ko'an Agung Dwi, and Nanik Indahwati. 2019. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli." *Jurnal Pendidikan Jasmani* 07(01): 89–93. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>.
- Yuliawati, Anak Agung Ngurah. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Indonesian Journal of Educational Development* 2(2): 356–64.